

PENINGKATAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI MELALUI MODEL PARTISIPATIF BERBASIS POSTER DI KELAS III-IPS SMAN 1 POLANHARJO KLATEN

Subakri

SMA Negeri 1 Polanharjo Klaten

ABSTRAK

Pembelajaran Sosiologi di SMA menekankan pemahaman konsep stratifikasi sosial yang meliputi: stratifikasi masyarakat pertanian; stratifikasi dalam masyarakat feodal; pengaruh kolonialisme terhadap stratifikasi sosial; pengaruh industrialisasi terhadap pembentukan stratifikasi sosial. Keempat macam stratifikasi sosial itu harus dikuasai siswa sebagai kesatuan konsep secara seimbang dan terpadu. Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Polanharjo mengalami beberapa hambatan. Salah satu hambatannya adalah kurang efektif tercermin tingkat penguasaan materi pelajaran siswa kurang bermakna dan cenderung tidak bisa bertahan lama, lebih dari 38% siswa kelas III-IPS belum dapat memahami konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi secara baik, disebabkan guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah) sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar kurang dinamis. Untuk meningkatkan kemampuan memahami pembelajaran konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi para siswa dapat ditempuh dengan model pembelajaran partisipatif berbasis poster. Secara umum rata-rata hasil tes pada siklus pertama dan kedua tetap pada kategori paham, tetapi dilihat dari skor mengalami kenaikan sebesar 2,0 dari jumlah 28,47 menjadi 30,47. Dengan hitungan persentase, kenaikan itu adalah sebesar 5% dari 71% menjadi 76%. Secara klasikal pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi pada siklus pertama mencapai 71 % dan meningkat 5 % pada siklus kedua menjadi 76 %. Pada siklus pertama target ketuntasan belum tercapai karena masih dibawah 75 % sedang pada siklus kedua telah dapat dilampaui yakni 76 % atau satu persen diatas target yang dicanangkan sebelumnya.

Kata kunci : Pembelajaran sosiologi, stratifikasi sosial, pembelajaran partisipatif, berbasis poster.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sosiologi di SMA jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial menelaah stratifikasi sosial dengan segenap variasinya yang disajikan secara terpadu, sehingga para siswa dituntut menguasai konsep stratifikasi sosial secara menyeluruh. Dengan tuntutan demikian para siswa umumnya merasa kesulitan untuk sekaligus menguasai konsep-konsep tersebut. Bahkan pemahaman sosiologi menuntut aspek kognitif yang cenderung verbal dan serba abs-

trak bagi para siswa, karena berbasis kehidupan sosial secara universal dalam pembahasan teoritis.

Apabila kenyataan tersebut dibiarkan berlarut-larut tanpa ada upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran Sosiologi akan berdampak lebih luas, diantaranya; 1) siswa akan semakin takut, menjauhi dan malas belajar sosiologi, 2) siswa semakin kesulitan memahami konsep stratifikasi sosial, khususnya dalam pembelajaran sosiologi, 3) guru

mengalami kesulitan dalam mentransfer sejumlah konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi kepada siswa, 4) suasana kelas tidak kondusif sehingga proses KBM menjadi terhambat.

Memperhatikan dari asumsi dan realita di atas, menarik untuk menyimak kembali proses pembelajaran sosiologi sebagai usaha peningkatan pemahaman konsep stratifikasi sosial dengan tindakan kelas yaitu dengan menambah variasi model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Banyak variasi model yang menarik dan menyenangkan sebagai pilihan untuk ditetapkan sebagai alternatif pemecahan masalah ini, namun tentunya harus mengacu pada kemanfaatan dan ketepatan model pembelajaran itu sendiri yang dapat melibatkan siswa secara aktif, meningkatkan gairah belajar dan tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran partisipatif berbasis poster merupakan tindakan pemecahan yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial khususnya dalam pembelajaran sosiologi di kelas III-IPS SMA Negeri 1 Polanharjo tahun 2004.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Dengan model pembelajaran partisipatif berbasis poster, apakah dapat meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial khususnya dalam pembelajaran sosiologi di kelas III-IPS SMA Negeri 1 Polanharjo. 2) Bagaimana perubahan tingkah laku yang menyertai peningkatan pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi para siswa setelah diterapkannya model pembelajaran partisipatif berbasis poster.

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep stratifikasi sosial khususnya siswa kelas III-IPS SMA N 1 Polanharjo dalam pembelajaran sosiologi;
- 2) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa yang positif setelah mendapat pem-

belajaran sosiologi dengan penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran Partisipatif adalah kegiatan belajar mengajar yang menekankan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan belajar, memahami teknik-teknik belajar, dan berperilaku belajar yang akhirnya timbul interaksi edukasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Unsur kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya upaya disengaja, terencana, dan sistematis yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran partisipatif didasarkan atas prinsip-prinsip belajar yaitu: (1) Berangkat dari kebutuhan belajar (*Learning needs based*), (2) Berorientasi pada tujuan belajar (*goals and objectives oriented*), (3) Belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), (4) Berpusat pada peserta didik (*participant centered*). Prinsip pembelajaran partisipatif adalah bertahap dan berkesinambungan, dengan proses pemberdayaan (*empowering process*) dan berorientasi ke masa depan (Sudjana, 2001).

Perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan melalui refleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah kelas merupakan peningkatan profesionalisme seorang guru. Guru tidak cukup menyediakan bahan-bahan pelajaran untuk dihafal dan kemudian diukur tingkat penguasaannya, tetapi lebih dari itu guru harus merencanakan, memimpin dan menilai proses belajar dalam berbagai bidang pelajaran untuk tumbuhnya berbagai sikap, kemampuan dan ketrampilan pada berbagai bidang kehidupan (Soedjarto, 1992).

Hakekat Poster

Poster adalah suatu media dalam bentuk visual diam tidak diproyeksikan, yang sifatnya mandiri (Dedi Fardiaz, 1998). Sebagai bentuk visual poster harus dapat dilihat dengan jelas oleh mata pembaca, menarik dan mudah dipahami dengan bahasa yang sederhana.

Sebagai media komunikasi yang sifatnya mandiri, poster harus bersifat informatif sehingga secara mandiri dapat berkomunikasi memberikan pesan kepada pembacanya tanpa harus ada seseorang yang menjelaskan. Poster adalah merupakan bagian dari alat bantu pandang yang dikenal sebagai visual aids.

Visual Aids adalah teknik pembelajaran dengan penggunaan alat bantu pandang yang berupa gambar, poster, diagram dan leaflet (Sudjana, 2001: 83). Pembelajaran dengan alat Bantu pandang ini dapat mendorong dan menambah kegairahan belajar bagi para siswa dan dapat meningkatkan daya khayal untuk menimbulkan minat daya cipta, ketrampilan dan pengetahuan sehingga suatu konsep menjadi lebih efektif dalam kegiatan belajar. Aktivitas belajar yang dirancang dengan permainan dalam model pembelajaran partisipatif berbasis poster memungkinkan siswa dapat belajar dengan rileks tanpa tertekan disamping menumbuhkan ke-trampil, rekreatif, daya khayal, tanggung jawab, kerja sama persaingan sehat dan keterlibatan kelompok belajar.

Hakekat Konsep stratifikasi sosial

Konsep adalah suatu istilah pengungkapan abstrak yang digunakan untuk tujuan mengklasifikasikan satu kelompok dari sesuatu (benda), gagasan atau peristiwa yang mempunyai ciri-ciri sama. (Ischak, 1997)

Sosiologi menurut Auguste comte diartikan sebagai suatu studi positif tentang hukum-hukum dasar dari berbagai gejala sosial yang dibedakan menjadi sosiologi statis dan sosiologi dinamis. Sedangkan menurut Pitirim

A.Sorokin sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hal-hal sebagai berikut: (1) hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial; (2) hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan gejala emosional; (3) ciri-ciri umum dari semua jenis gejala sosial. Sedang pengertian singkatnya sosiologi adalah studi ilmiah menyangkut kehidupan sosial manusia (Paul B.Horton & Chester L.Hunt, 1998:257)

Stratifikasi sosial adalah pembedaan tinggi rendah kedudukan atau posisi seseorang atau kelompok dibandingkan dengan seseorang atau sekelompok orang lain dalam masyarakat. (M.Sitorus, 2003:73)

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah kelas III-IPS-1 SMA N 1 Polanharjo tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 40 siswa, yang terdiri dari 19 siswa putra dan 21 siswa putri. Pemilihan kelas III-IPS-1 berdasarkan pertimbangan bahwa ketika dilaksanakan pretes kemampuan penguasaan konsep stratifikasi sosial, kelas III-IPS-1 ini memiliki persentase tertinggi bagi siswa yang kurang penguasaannya, dibanding kelas lain secara paralel.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu meningkatnya kemampuan penguasaan konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi sebagai variabel terikat dan penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster sebagai variabel bebas.

Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data tentang

1. Kemampuan pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi itu kemudian ditampilkan dalam bentuk skor sebagai berikut:

Tabel 1 : Skor persentase aspek pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi

No	Kategori	Skor	Responden	%	Hasil Klasikal
1	Sangat paham	32 – 40	5	12,5	- Skor rata-rata: 1131/40=28,27 -Persentase : 71 % -Kategori : Paham
2	Paham	24 – 31,99	27	67,5	
3	Sedang	16 - 23,99	6	15	
4	Kurang	8 - 15,99	2	5	
5	Tidak paham	0 - 7,99	0	0	
		Jumlah	40	100	

2. Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sosiologi dengan penerapan model partisipatif berbasis poster.

ditandai dengan meningkatnya pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi secara klasikal, dan perubahan tingkah laku yang menyertainya.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi. Nilai persentase dihitung dengan ketentuan sebagai berikut.

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100 \%$$

Keterangan : NP = Nilai persentase
NK = Nilai kumulatif
R = Jumlah responden

2. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara dan jurnal diklasifikasikan berdasarkan aspek – aspek yang dijadikan fokus analisis.

Data kuantitatif dan kualitatif ini kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster, yang

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) artinya penelitian dengan berbasis pada kelas. Dengan penelitian diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar siswa dan kesulitan mengajar oleh guru.

PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi.

Tindakan penelitian dilakukan dalam dua siklus sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, tindakan ulang serta dilakukan refleksi ulang.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus II, sedangkan siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil tersebut berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa evaluasi pemahaman konsep stratifikasi sosial, sedangkan nontes berupa hasil observasi, wawancara dan jurnal.

Hasil tes Siklus I

Setelah diadakan tes tertulis pemahaman konsep stratifikasi sosial yang terfokus pada aspek penguasaan konsep stratifikasi sosial para siswa dalam dalam pembelajaran sosiologi, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Skor persentase aspek pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi

No	Kategori	Skor	Responden	%	Hasil Klasikal
1	Sangat paham	32 – 40	5	12,5	- Skor rata-rata: 1131/40=28,27 -Persentase : 71 % -Kategori : Paham
2	Paham	24 – 31,99	27	67,5	
3	Sedang	16 - 23,99	6	15	
4	Kurang	8 - 15,99	2	5	
5	Tidak paham	0 - 7,99	0	0	
Jumlah			40	100	

Catatan : skor maksimal aspek pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa 40

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada pembelajaran sosiologi tingkat pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster pada siklus I sebagai berikut : dari 40 siswa yang diteliti ada 5 siswa yang telah mencapai kategori sangat paham yang berarti sebesar 12,5 %, sedangkan kategori paham sebanyak 27 siswa atau sebesar 67,5 %. Untuk kategori sedang sebanyak 6 siswa atau sebesar 15 % dan untuk kategori kurang sejumlah 2 siswa atau sebesar 5 %. Secara klasikal sebagian besar siswa yakni sebanyak 27 siswa atau sebesar 67,5 % menempati kategori paham. Dengan menerapkan cara perhitungan yang telah diuraikan pada bagian teknik analisis data, diperoleh data skor rata-rata tingkat pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi sebesar 28,27. Jika skor maksimal 40, skor rata-

rata siswa yang sebesar 28,27 itu berarti berada pada paham yang jika dipersentase mencapai 71 %.

Hasil Nontes Siklus I

Hasil nontes mencakup hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan jurnal. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi dengan penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster menunjukkan antusias yang cukup tinggi bagi siswa, suasana proses belajar tampak hidup dan kondusif. Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penerapan media visual aids karena merasa menjadi bagian suatu kesibukan kolektif. Memang ada 6 siswa atau 15 % yang terekam suka berbincang-bincang saat proses belajar berlangsung sehingga saling mengganggu dan agak lambat. Disamping itu ada 2 siswa atau 5 % yang bersikap pasif

bahkan acuh tak acuh atau asal ikut masuk kelas . Namun demikian sebagian besar siswa yaitu 32 atau 80 % sangat aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran partisipatif berbasis poster.

Dari wawancara yang ditujukan pada 40 siswa diperoleh informasi bahwa 26 siswa atau 65 % menganggap bahwa model pembelajaran partisipatif berbasis poster ini baru pertama kali dilakukan, dan dianggap mempermudah penguasaan konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi bagi para siswa. Akan tetapi ada 7 siswa atau 17,5 % yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran

partisipatif berbasis poster sangat sederhana dan terkesan seperti gambar mainan. Sisanya yang berjumlah 7 siswa atau 17,5 % lebih memilih tidak berkomentar apapun.

Data jurnal menunjukkan bahwa model pembelajaran partisipatif berbasis poster disambut baik oleh sebagian besar siswa yaitu 34 siswa atau 85 % menunjukkan reaksi positif. Disamping itu 30 siswa atau 75 % menyatakan bahwa model pembelajaran partisipatif berbasis poster sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi.

Hasil Tes Siklus II

Tabel 3 : Skor persentase aspek pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi

No	Kategori	Skor	Responden	%	Hasil Klasikal
1	Sangat paham	32 – 40	10	25	- Skor rata-rata: 1219/40=30,47 -Persentase : 76 % -Kategori : Paham
2	Paham	24 – 31,99	25	62,5	
3	Sedang	16 - 23,99	5	12,5	
4	Kurang	8 - 15,99	-	-	
5	Tidak paham	0 - 7,99	-	-	
		Jumlah	40	100	

Catatan : skor maksimal aspek pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa 40

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pembelajaran pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi: dari 40 siswa yang diteliti ada 10 siswa yang telah mencapai kategori penuh sangat paham yang berarti sebesar 25 %, sedangkan kategori terbanyak paham sebanyak 25 siswa atau sebesar 62,5 %. Untuk kategori sedang sebanyak 5 siswa atau sebesar 12,5 % dan tidak seorang siswa pun yang masuk kategori kurang. Dengan menerapkan cara perhitungan yang telah diuraikan pada bagian teknik analisis data, diperoleh data skor rata-rata tingkat pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi sebesar 30,47. Jika skor maksimal 40, skor rata-rata siswa yang sebesar

30,47 itu berarti berada pada kategori paham, yang jika dipersentase mencapai 76 %.

Hasil Nontes Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi dengan penerapan model partisipatif berbasis poster ternyata menunjukkan antusias yang tinggi bagi siswa, suasana praktek tampak makin hidup dan makin kondusif. Siswa lebih aktif dalam partisipasi mengikuti kegiatan proses belajar karena merasa menjadi bagian suatu kesibukan kolektif. Masih ada 2 siswa atau 5 % yang terekam suka berbincang-bincang saat proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu masih ada seorang siswa atau 2,5 % masih

bersikap pasif. Dengan demikian sebagian besar siswa yaitu 37 atau 92,5 % sangat aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran sosiologi dengan penerapan model partisipatif berbasis poster.

Dari wawancara yang ditujukan pada 40 siswa diperoleh informasi bahwa 32 siswa atau 80 % menganggap bahwa model pembelajaran partisipatif berbasis poster ini baik sekali dilakukan, dan dianggap mem-percepat penguasaan pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa. Akan tetapi masih ada 2 siswa atau 5 % yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster sangat sederhana dan terkesan seperti gambar mainan. Sisanya yang berjumlah 6 siswa atau 15 % lebih memilih tidak berko-mentar.

Data jurnal menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan penerapan model partisipatif berbasis poster disambut baik oleh sebagian besar siswa yaitu 35 siswa atau 87,5 % menunjukkan reaksi positif. Disamping itu 32 siswa atau 80 % menyatakan bahwa model pembelajaran partisipatif berbasis poster sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi para siswa kelas III-IPS SMA.

PEMBAHASAN

Pembahasan akan meliputi hasil tes dan nontes yang telah diperoleh dari penelitian pada siklus I dan II. Hasil tes berupa skor tingkat pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa pada setelah penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster. Sedangkan hasil nontes berupa perilaku dan sikap siswa yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan jurnal.

Hasil tes yang terfokus pada aspek peningkatan pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi, pada siklus pertama hanya ada 5 siswa yang mencapai kategori sangat paham, sedangkan pada

siklus kedua ada 10 siswa yang tercatat mampu mencapai kategori sangat paham. Siswa yang berkategori paham sebanyak 27 siswa atau 67,5 % pada siklus pertama menjadi 26 siswa atau 65 % pada siklus kedua. Untuk kategori sedang pada siklus pertama ada 6 siswa atau 15 % menjadi 5 atau 12,5 % pada siklus kedua. Siswa yang berkategori kurang pada siklus pertama ada 2 siswa, sedang pada siklus kedua tidak ada. Secara umum rata-rata hasil tes pada siklus pertama dan kedua tetap pada kategori paham, tetapi dilihat dari skor mengalami kenaikan sebesar 2,0 dari jumlah 28,47 menjadi 30,47. Dengan hitungan persentase, kenaikan itu adalah sebesar 5% dari 71 % menjadi 76 %.

Secara klasikal pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi pada siklus pertama mencapai 71 % dan meningkat 5 % pada siklus kedua menjadi 76 %. Pada siklus pertama target ketuntasan belum tercapai karena masih dibawah 75 % sedang pada siklus kedua telah dapat dilampaui yakni 76 % atau satu persen diatas target yang dicanangkan sebelumnya.

Dari hasil observasi, wawancara dan jurnal diketahui bahwa ada 6 siswa atau 15 % yang terekam suka berbincang-bincang saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, sedang pada siklus kedua tinggal 2 siswa atau 5 %. Ada 2 siswa atau 5 % yang bersikap pasif bahkan acuh tak acuh pada siklus I sedang pada siklus II tinggal 1 siswa atau 2,5 % . sebagian besar siswa yaitu 32 atau 80 % sangat aktif dan serius berpartisipasi dalam proses pembelajaran sosiologi pada siklus I pada siklus II naik menjadi 37 siswa atau 92,5 %.

Dari wawancara yang ditujukan pada 40 siswa diperoleh informasi bahwa 32 siswa atau 80 % menganggap bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster ini baik sekali dilakukan, dan dianggap mempercepat penguasaan pemahaman konsep stratifikasi sosial bagi para siswa. Akan tetapi masih ada 2 siswa atau 5 % yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran

partisipatif berbasis poster ini dianggap amat sederhana dan terkesan seperti mainan anak-anak. Sisanya yang berjumlah 6 siswa atau 15 % lebih masih memilih tidak berkomentar.

Data jurnal menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster disambut baik oleh sebagian besar siswa yaitu 35 siswa atau 87,5 % menunjukkan reaksi positif. Disamping itu 32 siswa atau 80 % menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi di kelas III-IPS-1 SMA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Dengan penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster dalam pembe-

lajaran sosiologi dapat meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa kelas III-IPS-1 SMA N 1 Polanharjo tahun 2011.

2. Dengan penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster dalam pembelajaran sosiologi, ternyata mendapat reaksi yang positif dari para siswa subyek penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan data 80 % siswa menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi di kelas III-IPS SMA.

Saran

Untuk meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif berbasis poster.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi de Porter & Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning*. Bandung : Penerbit Kaifa.
- Borich.GD.. 1988. *Effektive Teaching Methods*. Collumbus : Merrill Publishing.
- Conny Semiawan. dkk. 1985 *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta : PT Gramedia.
- Dahar Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Dave Meier.2000. *The Accelerated Learning Hand Book*. Bandung : Penerbit Kaifa.
- Fernandez Daniel.1996.*Panduan Belajar Sosiologi*.Jakarta : GalaIII-IPSy Puaspa mega.
- Koentjoroningrat. 1998. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mulyasa.E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nursisto.2002. *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*. Insan Cendekia.

- H.D. Sudjana S..2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Falah. Bandung.
- Paul B.Horton & Chester L.Hunt. 1999. *Sosiologi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Priyono Andreas.1999. *Penulisan Proposal Penelitian Classroom Based Action Research*. Semarang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Tengah.
- Soenarya. Endang. 2000. *Teori Perencanaan Pendidikan*. Jakarta : Adi Cita.
- Sitorus, M.2003. *Berkenalan dengan Sosiologi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Usman. M.U..1996. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung